

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG SEJARAH DAN ASAL USUL YAHUDI MENURUT ALQURAN

A. Pengertian Yahudi, Zionis, Israel

1. Yahudi

Dalam al-Qur'ān terdapat berbagai macam term-term yang langsung menunjuk kepada makna Yahudi di antaranya:

1) *Yahūd*

Kata *Yahūd* yang diawali dengan *alif* dan *lam*, *al-Yahūd* digunakan untuk merujuk pada bangsa Yahudi. Jika kata tersebut ditambah *ya nisbah*, *al-Yahūdī* berarti orang Yahudi, sedangkan *al-Yahūdiyah* diartikan sebagai agama Yahudi.¹ Dalam al-Qur'ān, diungkap sebanyak 9 kali. Sembilan kali disebut *al-Yahūd*² yaitu dua kali dalam QS al-Baqarah [2]: 113 dan 120, QS. al-Maidah [5]: 18, 51, 64, dan 82, serta QS. al-Taubah [9]: 30. Satu kali disebutkan dalam bentuk *Yahūdi*, yaitu dalam QS. Ali Imran [3]: 67.³ Semua kata *Yahūd* dalam ayat-ayat tersebut mengandung arti 'orang-orang

¹ Editor:Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Kajian Kosa Kata)*, jilid.3 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), p.1092.

² Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karīm* (Mesir: Dār al-Hadīts), p.755.

³ Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karīm ...*, p.775.

Yahudi'. Misalnya QS. al-Baqarah [2]: 113 dan QS. Ali Imran [3]: 67.⁴ Ketika al-Qur'ān menggunakan term *Yahūd* maka kesan umumnya adalah tentang kecaman atau gambaran negatif mereka (Yahudi). Dapat dilihat dalam QS. al-Maidah [5]: 82 yang menggambarkan tentang kerasnya permusuhan Yahudi dan kaum Musyrik terhadap orang-orang yang beriman, berikut bunyinya:

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا ۗ وَلَتَجِدَنَّ
 أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرِي ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ
 قِسِيَسِينَ ۗ وَرُهْبَانًا ؕ وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menysbongkan diri."

atau dalam QS. al-Baqarah [2]: 120 menjelaskan tentang ketidaksenangan Yahudi dan Nasrani terhadap kaum Muslimin sampai meninggalkan Islam dan mengikuti agama mereka.⁵

⁴ Editor:Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Kajian Kosa Kata)*, jilid.3 ..., p.1092.

⁵ Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz.1 (Mesir: Dār al-Hadīts), p.89.

2) *Al-Laẓīna Hādū*

Diartikan orang-orang yang masuk agama Yahudi atau mereka yang telah tunduk kepada agama Nabi Mūsa As.⁶ Kata *Hādū* adalah bentuk *fi'il māḍi* (kata kerja lampau) yang terdiri ha, wau, dal. Yang secara literal mengandung pengertian kembali secara perlahan-lahan, bersuara lembut dan berjalan merangkak-rangkak. Kata tersebut juga bisa berarti taubat.⁷ Hal ini berkaitan dengan sikap dan perilaku orang-orang yang berdosa dan menyimpang dari ketentuan-ketentuan Allah Swt, kemudian menyadari kesalahannya untuk selanjutnya kembali kepada jalan yang benar dengan perlahan dan lemah lembut serta rendah hati seolah-olah merangkak di hadapan Allah Swt menyesali kesalahannya dan memohon ampunannya.⁸ Kata ini dalam al-Qur'ān ditemukan tidak kurang dari 30 kali dengan berbagai derivasinya. 11 kali diungkapkan dalam bentuk ini. 10 kali dalam bentuk *maṣḍar* dan *isim 'alam* "*Hūd*",⁹ dan sebanyak 8 kali dalam bentuk *isim 'alam* "*Yahūd*".¹⁰

⁶ Abu Ṭāhīr bin Ya'qūb al-Fairūzābādī, *Tanwīrul Miqḃās* (Mesir: Şirkatul Qudsi), p.10.

⁷ Al-Rāgīb Al-Aṣḃahānī, *Mufradat fī Garīb Al-Qur'an* (Mesir: Dār Ibn al-Jauzi, 2012), p.205.

⁸ Muhammad Ghalib, *Ahl Al-Kitāb* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), p.90-91.

⁹ Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm ...*, p.739.

¹⁰ Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm ...*, p.775.

3) *Hūdan*

Kata ini adalah bentuk jamak *isim fa'il* dari kata *hāid* yang secara literal mengandung arti orang yang bertaubat. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa kata *hūd* dalam al-Qur'ān disebutkan sebanyak 10 kali. 3 ayat menunjuk kepada orang-orang Yahudi (QS. al-Baqarah [2]: 111, 135, dan 140) dan 7 diantaranya digunakan untuk nabi dan rasul Allah yakni Nabi Hud AS (QS. Hud [11]: 11, 50, 53, 58, 60, 89, al-Syu'ara [26]: 124, al-A'raf [7]: 650.¹¹ Penyebutan kata *Hūdan* dalam al-Qur'ān yang menunjuk kepada orang-orang Yahudi, secara keseluruhan bernada sumbang karena ayat-ayat yang berbicara tentang orang-orang Yahudi dengan menggunakan term ini, semuanya menyangkut klaim-klaim mereka yang tidak benar. Misalnya klaim mereka dan orang-orang Nasrani menyatakan bahwa hanya kelompok merekalah yang akan masuk surga, sedangkan yang lain akan celaka, sebagaimana dinyatakan dalam potongan ayat QS. al-Baqarah [2]: 111 sebagai berikut:

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرِي ...^ق

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani...”

¹¹ Hidayatullah, *Yahudi Dalam Dirimu ...*, p. 54.

term tersebut diungkapkan al-Qur'ān berkenaan dengan klaim Yahudi dan Nasrani yang masing-masing menyerukan untuk memilih agama mereka jika ingin mendapatkan petunjuk,¹² bahkan pengakuan Yahudi dan Nasrani bahwa hanya merekalah yang akan masuk surga.¹³

4) *Bani Isrāil*

Kata *Banī* dalam al-Qur'ān diungkapkan sebanyak 49 kali.¹⁴ 41 kali dihubungkan dengan kata *Isrāil*, selebihnya 6 kali dihubungkan dengan anak keturunan Nabi Adam. Term tersebut menunjukkan bahwa bangsa Israil adalah bangsa yang dikasihi Tuhan dari satu sisi, tetapi di lain pihak juga menunjukkan bahwa bangsa Israil adalah bangsa yang suka berbuat kerusakan, bersikap eksklusif, dan sulit diatur. Sedangkan dua kali diantaranya (QS. an-Nūr [24]: 31) berbicara mengenai putra saudara laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa kata *Banī* dalam ayat-ayat tersebut mengindikasikan adanya hubungan darah.

Sedangkan *Isrāil*, ditemukan sebanyak 43 kali dalam al-Qur'ān.¹⁵ QS. Ali Imran [3]:93 dan QS. Maryam [19]: 58 menunjuk

¹² Hidayatullah, *Yahudi Dalam Dirimu ...*, p.55.

¹³ Muḥammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz.1 ..., p.86.

¹⁴ Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm ...*, p.137-138.

¹⁵ Fuad Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm ...*, p.33

langsung kepada Nabi Ya'qūb As,¹⁶ selebihnya dikaitkan dengan keturunannya. Sedangkan kata *Isrā'il* itu sendiri berasal dari bahasa Ibrani yang terdiri atas dua kata, yakni *isrā* yang berarti hamba atau kekasih dan *il* berarti Tuhan. Sehingga *Isrā'il* berarti hamba Allah atau kekasih Allah.

Para ulama sepakat bahwa term *Isrā'il* dalam al-Qur'ān di tujukan kepada keturunan Nabi Ya'qūb As.¹⁷ Penyebutan Nabi Ya'qūb As dalam artian hamba atau kekasih Allah, menunjukkan betapa dekatnya hubungan beliau dengan Allah sekaligus mengindikasikan bahwa Nabi Ya'qūb As adalah seorang nabi yang ikhlas berjuang di jalan Allah. Di samping itu, kata 'hamba' merupakan panggilan terhormat dan kecintaan Allah kepada hambaNya.¹⁸

Jadi, kata Yahudi diungkapkan untuk semua pengikut syariat Taurat yang di bawa Nabi Mūsa As, baik sebelum kitab ini di ubah-ubah maupun setelah mengalami perubahan dan pemutarbalikan. Tidak diragukan bahwa orang-orang Yahudi generasi awal (sebagai sebuah bangsa dan generasi yang sebagian besarnya telah punah) memiliki garis keturunan yang bersambung ke Nabi Ya'qūb As bin

¹⁶ Muḥammad bin 'Umar Nawawi al-Jāwī, *Marāhu Labīd*, Juz.1 (Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2015), p.140.

¹⁷ 'Abdullah bin Ahmad bin Mahmūd an-Nasāfi, *Madārik at-Tanzīl wa Haqāiq at-Ta'wīl*, Juz.1 (Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2014), p.44.

¹⁸ Muḥammad Ghalib, *Ahl Kitab ...*, p.109

Ishāq As bin Ibrāhīm As. Ini sebelum nasab mereka bercampur dan menyatu dari nenek moyang yang berbeda-beda. Ini dari sisi nasab dan asal-muasal. Adapun Yahudi sebagai sebuah agama, karna ia diturunkan kepada Nabi Allah Mūsa As. Di mana mereka yang bertaubat dan mendapat petunjuk pada agama Nabi Mūsa As setelah menyembah anak sapi,¹⁹ sebagaimana firman Allah QS. al-A'rāf [7]:156, “*Innā Hudna Ilaika*” (sesungguhnya kami kembali kepada Engkau), menurut at-Tustārī maksud dari ayat tersebut adalah *تبتنا إليك* artinya kami bertaubat kepadaMu.²⁰

2. Zionis

Berasal dari kata “Zion” nama bukit yang dikeramatkan di kota Yerusalem. Dalam perkembangannya makna tersebut mengalami perluasan. Ia dapat berarti Kuil Sulaiman yang dihancurkan oleh Raja Titus dari Romawi pada tahun 70 M. Sebab, Bukit Zion bagi Yahudi identik dengan tempat suci tersebut. Dan, kata tersebut bisa berarti seluruh kota Tua Yerusalem Timur, sebab bukit tersebut berada di kota itu. Selain itu, kata tersebut berarti seluruh wilayah yang pernah dikuasai oleh Kerajaan Israel Kuno.

¹⁹ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi* (Solo: Zam-zam, 2015), p.27.

²⁰ Abu Muḥammad Sahal bin ‘Abdullah at-Tustarī, *Tafsīr at-Tustarī* (Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2007), p.67.

Penghancuran komunitas Yahudi pada abad pertama Masehi tidak hanya menyebabkan kehancuran fisik. Namun, juga kehancuran mental mereka akibat hancurnya Kuil Sulaiman yang mereka banggakan. Inilah penjelasan yang dapat dimengerti mengapa orang-orang Yahudi yang terdiaspora ke berbagai wilayah dunia masih terus memendam kuat ingatan tentang masa lalu mereka. Hal ini dilakukan melalui berbagai doa, ritual, dan perayaan-perayaan keagamaan, seperti Yom Kippur, Paskah, Rosh Hesanah.²¹ Jadi kata “Zion” adalah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan berbagi perasaan masa lalu mereka dan kerinduan terhadap tanah tersebut.²²

3. Israel

Sebuah Negara yang di duduki masyarakat multi-etnis yang merupakan tempat tinggal dari orang-orang dari latar belakang nasional yang berbeda. Kelompok etnis terbesar di Israel dalah Yahudi (75%), disusul oleh Arab (20%) dan minoritas lainnya (5%). Di antara penduduk Yahudi, ratusan ribu Yahudi kelahiran Israel adalah keturunan campuran dari Ashkenazi dan Mizrahi. Lebih dari 50% penduduk Yahudi setidaknya memiliki setengah darah Mizrahi. Di antara penduduk Yahudi, 70.3% lahir di Israel (*sabras*), sebagian besar dari generasi kedua dan ketiga dari

²¹ Jacob Katz dkk., *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Zionisme* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996), p.19.

²² Ibnu Burdah, *Segitiga Tragedi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), p.14-15.

keluarga mereka di negara tersebut, dan sisanya adalah imigran Yahudi. Di antara imigran Yahudi, 20.5% berasal dari benua Eropa dan Amerika, dan 9.2% berasal dari Asia, Afrika, dan negara-negara Timur Tengah. Hampir setengah dari seluruh Yahudi Israel merupakan keturunan dari imigran asal diaspora Yahudi Eropa. Jumlah yang hampir sama berasal dari imigran asal negara-negara Arab, Iran, Turki dan Asia Tengah. Lebih dari 200,000 orang adalah keturunan Ethiopia dan India-Yahudi.²³

B. Sejarah Perkembangan Yahudi

1. Yahudi di masa Nabi Mūsa As

Sejarah Bani Israil sebagai suatu bangsa dan kabilah bukan sebagai agama diawali dari Israil (Ya'qūb bin Ishāq bin Ibrāhīm As) yang tumbuh di wilayah bangsa kan'an yang berasal dari Jazirah Arab. Pada awalnya, mereka hidup di tengah Palestina, kemudian pindah ke pedalaman di padang pasir Naqab Selatan Palestina dekat Sinai. Nabi Ya'qūb As memiliki 12 anak dari 4 istri. Berikut nama-nama mereka:

a. Rawiyin, Syam'un, Lewi, Yehudza, Yesakir dan Zebloun, dari istri bernama Layiah.

b. Yusūf dan Benyamin, dari istri yang bernama Rachel.

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bangsa_Israel. (diakses pada hari Minggu 12 Mei 2019).

c. Dan dan Naftali. Ibu keduanya bernama Zulfah, budak Rachel.

d. Jad dan Asher. Ibu keduanya bernama Zulfah, budak Layiah.²⁴

Kemudian terjadilah kisah Nabi Yusūf As bersama saudara-saudaranya, di mana akhir kisah ini Nabi Ya'qūb As beserta keturunannya pindah tempat tinggal ke Mesir. Kemudian, Nabi Ya'qūb kembali ke palestina dan di makamkan di tempat ini, sementara anak cucunya tetap berada di Mesir. Setelah meninggalnya Nabi Yusūf As dan Nabi Ya'qūb As, kondisi Bani Israil di Mesir berubah. Mereka mengalami nasib buruk, pelecehan dan penindasan Fir'aun telah menindas dan memperbudak mereka. Fir'aun menyembelih anak laki-laki dan membiarkan hidup anak perempuan, hal ini disebabkan ramalan tukang tenung bahwa aka nada seorang anak laki-laki kelahiran Bani Israil yang akan menjadi penyebab lenyapnya kerajaan Fir'aun.²⁵ Berikut firman Allah:

وَإِذْ نَجَّيْنَاكَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٥١﴾

“Dan ingatlah ketika kami selamatkan kamu dari Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup

²⁴ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.34-35.

²⁵ Jalaludin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, Jalaludin 'Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azim* (Surabaya: Maktabah Imaratullah), p.8.

anak-anak perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Rabbmu.” (QS. al-Baqarah [2]: 49).²⁶

Setelah Fir'aun berbuat semena-mena di Mesir dan memperbudak penduduknya, Allah mengutus Nabi Mūsa As dan saudaranya Nabi Harun As yang merupakan kedua putra 'Imran bin Qahat bin Laway bin Ya'qūb. Ketika Nabi Mūsa As membawa Bani Israil keluar dari Mesir, di sinilah awal sejarah Yahudi sebagai agama dan syari'at, yang diiringi dengan berawalnya sejarah kedurhakaan, penghianatan, perlawanan terhadap para nabi dan penciptaan kedustaan terhadap para nabi dan Allah. Allah telah menguatkan Nabi Mūsa As dengan mukjizat-mukjizat yang luar biasa. Namun, Fir'aun tetap mendustakan dan durhaka. Maka, Allah memerintahkan nabi-Nya, Mūsa As membawa Bani Israil keluar dari mesir dan Dia memberi mereka mukjizat (melalui Mūsa As) dengan membelahkan jalan yang bisa dilewati di tengah-tengah lautan, agar mereka dapat menyelamatkan diri Fir'aun dan kesewenang-wenangannya. Fir'aun bersama bala tentaranya mengejar. Tapi, Allah menenggelamkan mereka di laut dan menyelamatkan Mūsa As bersama kaumnya menuju tanah Sinai. Namun setelah menyaksikan mukjizat tersebut Yahudi kufur kepada Mūsa As karena mereka telah terpengaruh paham paganis Fir'aun dan bangsa Mesir sehingga akidah mereka rusak dan terbiasa hidup bermalas-malasan.²⁷ Setelah Mūsa As bersama Bani Israil ia meninggalkan mereka dan pergi bermunajat pada Rabb dan mengambil

²⁶ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.36.

²⁷ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.37.

Taurat dariNya di bukit Thur di Sinai. Ia meninggalkan mereka selama 40 hari dan menunjuk saudaranya sebagai pemimpin mereka. Namun tidak lama setelah Mūsa As meninggalkan Bani Israil, mereka membuat patung anak sapi dari emas dan perhiasan, lalu mereka menyembahnya. Bahkan, mereka mengancam akan membunuh pemimpin mereka jika berani menghalangi peruatan mereka.

Ketika Nabi Mūsa As kembali kepada kaumnya dan mendapati mereka dalam kekufuran serta menyembah patung anak sapi, ia marah dan melemparkan papan Taurat dari tangannya. Maka, Allah menghukum mereka dengan menetapkan taubat mereka bergantung pada pembunuhan diri mereka sendiri.²⁸ Kemudian nabi mereka Mūsa As memerintahkan mereka tunduk pada apa yang dalam Taurat, mendengar dan menaati. Namun mereka juga menolaknya dan berkata “kami mendengar dan kami durhaka.”²⁹ Nabi Mūsa As memilih 70 orang untuk ikut bersamanya ke gunung Thur. Tetapi ketika Allah angkat gunung Thur di atas kepala mereka³⁰, mereka terpaksa menerima ajaran Taurat. Mereka semakin menjadi-jadi kekufurannya yaitu dengan meminta diperlihatkan Allah secara kasat mata. Maka, Allah menyambarkan halilintar hingga mereka terkapar mati, kemudian Mūsa As berdoa agar Allah menghidupkan kaumnya yang mati tersebut. Lalu, Allah

²⁸ QS. al-Baqarah [2]: 54.

²⁹ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.39.

³⁰ Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz.1 ..., p.469.

memperkenankan doanya demi memuliakannya. “sesudah itu Kami bangkitkan kamu sesudah mati, supaya kamu bersyukur.” (QS.al-Baqarah [2]: 56), dan peristiwa ini menjadi mukjizat ke-11.³¹ Kemudian Allah memberikan hukuman kepada mereka kesekian kalinya lantaran penentangan dan penolakan mereka terhadap perintah Allah yaitu ditimpakan kebingungan di bumi selama 40 hari, di mana mereka tidak mengetahui bagaimana keluar dari tempat mereka dan jalur ke Palestina. Pada QS. al-Maidah [5]: 26 Allah menjawab penolakan mereka masuk ke Palestina.

Bani Israil terdiri dari 12 kabilah. Allah menimpakan kebingungan kepada mereka semua setelah menolak masuk Palestina. Kemudian, Nabi Mūsa As memperlihatkan mukjizat baru dan dengan tongkatnya ia memukul batu³² dan memancarkan 12 mata air untuk mereka sesuai jumlah kabilah. Dengan air ini mereka bisa mencuci dan meminumnya.³³ Di masa kebingungan Nabi Mūsa As bertemu dengan Nabi Khidir As, seorang yang shalih dan ia belajar banyak hal darinya. Kisah ini telah dituturkan secara rinci dalam surat al-Kahfi. Dalam perjalanan ini, Mūsa As ditemani muridnya Yusya' bin Nun yang kemudian menjadi nabi dan pemimpin Bani Israil. Di masa kebingungan juga Allah mengirimkan malaikat maut kepada Mūsa As untuk memberinya pilihan antara hidup dan mati. Maka Mūsa As berkata,

³¹ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi* ..., p.41.

³² Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Juz.1..., p.61.

³³ QS. al-Baqarah [2]: 60.

“Wahai Rabbku, matikan aku dekat bumi yang suci.” Lalu, malikat maut mencabut nyawanya di tempat yang hanya berjarak satu lemparan batu dari Baitul Maqdis.³⁴

2. Yahudi Setelah Nabi Mūsa As Wafat

Setelah wafatnya Mūsa As dan Harun As, Allah mengangkat muridnya yakni Yusya' bin Nun sebagai nabi untuk membimbing Bani Israil. Ketika masa kebingungan berakhir, Yusya' As memimpin mereka ke Yericho. Lalu Allah memberikan kemenangan pada mereka dan berhasil memasukinya pada tahun 1186 SM. Namun, mereka membalas kebaikan dengan kekufuran. Allah telah memerintahkan mereka untuk masuk dengan bersujud, tetapi yang mereka lakukan adalah masuk dengan mengesot tidak bersujud.³⁵ Kemudian Yusya' menyempurnakan penaklukannya dan membagi wilayah yang berhasil ia kalahkan di antara Bani Israil yang berjumlah 12.

Setelah Yusya' bin Nun meninggal dunia, Bani Israil terpecah menjadi banyak kabilah dan penguasa mereka di sebut Qudhat atau hakim-hakim. Banyak peperangan dan persengketaan bahkan kekufuran, penyembahan berhala, perzinaan tersebar di tengah-tengah mereka pada masa tersebut. Disebutkan dalam Taurat di kitab Hakim-Hakim: “lalu orang Israil

³⁴ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.46

³⁵ Al-Hāfiẓ Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Juz.1 (Mesir: Dār al-Hadīṣ, 2011), p.127.

melakukan apa yang jahat dimata Tuhan dan mereka beribadah kepada Baal dan mereka meninggalkan Tuhan, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir.”³⁶

Menurut Kitab Hakim-Hakim, panjang masa ini adalah 350 tahun. Tapi, para sejarawan mengatakan bahwa lama masa ini tak lebih dari 100 hingga 150 tahun. Periode ini berakhir dengan hakim terakhir, yakni Nabi Samuel As. Bani Israil meminta untuk dipilihkan raja yang dapat menyatukan kekuatan mereka dan berperang di bawah komandonya.³⁷

Raja pertama yang Allah kirim kepada Bani Israil setelah mereka memintanya adalah Shaol (Thalut) di tahun 1020 atau 1030 SM. Akan tetapi, sifat jahat dan keras kepala Yahudi menolaknya karena Thalut bukan dari keturunan Yehudza bin Israil. Sebab mereka menganggap garis keturunan ini sebagai syarat menjadi seorang raja. Sepeninggal Samuel, munculah Nabi Dawud As yang berhasil membunuh raja Jalut. Maka, Thalut menikahkan Daud As dengan putrinya dan akhirnya ia menjadi raja Bani Israil di tahun 1000 SM. Ia memerintah Bani Israil dengan adil berdasarkan syariat Allah yang terdapat dalam Taurat Mūsa As.³⁸

Setelah Nabi Daud As wafat tahun 963 SM, ia digantikan putranya, Sulaiman As, yang di masanya kerajaan Bani Israil bersatu. Allah telah

³⁶ Alkitab *Deuterokanonika* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), p. 305

³⁷ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.49.

³⁸ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.50.

memberikan kekuasaan yang tidak diberikan pada seorang sebelum maupun sesudahnya. Bahkan, Allah menganugrahinya kemampuan memahami bahasa binatang.

Setelah Sulaiman As wafat pada tahun 922 SM, Bani Israil ingin mengangkat putranya Rahba'am sebagai raja menggantikan ayahnya. Mereka bernegosiasi untuk memperingan berbagai perintah dan hukum yang telah diputuskan Sulaiman As. Ketika Rahba'am menolak tawaran itu, mayoritas Yahudi meninggalkan dan berbaiat pada Yarba'am bin Nabath. Sementara terdapa dua kabilah yang berbaiat kepada Yarba'am yakni keturunan Yehudza dan Benyamin. Akibatnya, Bani Israil terpecah menjadi dua kubu yang saling bermusuhan diantaranya:

a. Kerajaan Selatan yang disebut Kerajaan Yehudza dengan ibu kota Yerussalem.

b. Kerajaan Utara yang disebut Kerajaan Israel dengan ibu kota Chakim (Nablus).

Pada tahun 740 SM, bangsa Assyrian (orang-orang yang datang dari Iraq) menyerang bumi Palestina. Kekuasaan mereka tidak berlangsung lama karna satu kaum bernama bangsa Babilonia melakukan pemberontakan sehingga banyak menawan Yahudi yang berada di Palestina. Runtuhnya Babilonia oleh kerajaan Persia. Kemudian Yahudi mendapatkan perlakuan

baik dari bangsa Persia dan diperbolehkan kembali ke Yerusalem Palestina.³⁹

Pada tahun 332 SM, Alexander seorang raja Macedonia datang membebaskan wilayah Palestina, negeri-negeri Syam, Iraq, Iran, India. Orang-orang Yahudi merasa aman di bawah kepemimpinan bangsa Yunani hingga negara Yunani melemah, pecah dan bermunculan beberapa kelompok yang masuk dalam kekufuran dan penyimpangan. Kemudian, mereka memaksa Yahudi untuk menyembah tuhan mereka yaitu Yahweh. Akibatnya, Yahudi terpecah menjadi dua kelompok. Ada yang mengikuti Yunani dan mereka disebut Yahudi Yunani sedangkan kelompok kedua ini disebut Mocabi karena dinisbatkan pada pemimpin mereka Yehudza Mocabi yang merencanakan pembangunan kembali haikal.⁴⁰

Pada tahun 33 SM pemerintahan Romawi bersekongkol dengan Rabbi Yahudi untuk membunuh Isa bin Maryam As. Ini setelah Isa dituduh kafir dan ibunya dituduh berzina. Pada tahun 66 SM Yahudi al-Quds melancarkan perlawanan pada pemerintah Romawi dan pada tahun 70 SM panglima Titus berhasil memasuki al-Quds kemudian menghancurkannya secara total dan menjadikan orang-orang Yahudi sebagai budak diperjual belikan di Roma. Dari sinilah awal keberadaan komunitas Yahudi di Eropa. Banyak Yahudi

³⁹ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.52-54.

⁴⁰ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.56.

yang melarikan diri ke tanah Arab, sebagian mereka menetap di Madinah Munawarah, sebagian lain tinggal di Khaibar, Taima', Yaman dan lainnya.

3. Yahudi dari Awal Islam Hingga Masa Sekarang

Berikut ini penulis akan menyebutkan fase-fase perkembangannya diantaranya:

a. Jaminan Keamanan untuk Yahudi di Madinah Munawarah. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, beliau membuat aturan-aturan kesepakatan agar penduduk Madinah hidup dalam kedamaian. Diantaranya isi kesepakatan ini adalah, beliau menjamin hak-hak orang Yahudi diantaranya kebebasan beribadah dan perlindungan harta-harta mereka.

b. Penghianatan Bani Qainuqa'. Yahudi di Madinah terdiri dari tiga kabilah besar. Ketiga kabilah besar tersebut adalah Bani Qainuqa', Bani Nadhir, Bani Quraizah. Sejak Nabi di Madinah orang-orang Yahudi menyimpan kedengkian terhadap beliau. Mereka berusaha mengadu domba antara sahabat. Semua ini dikarenakan mereka iri terhadap bangsa Arab dan Nabi terakhir tidak berasal dari keturunan mereka. Penghianatan dan kejahatan yang dilakukan Bani Qainuqa' berawal dari wanita Arab yang diperolok dan terlihat auratnya. Dari peristiwa tersebut timbul peperangan dan Nabi pun mengusirnya.

c. Penghianatan Bani Nadhir. Pada tahun 4 hijriah, bermula dari Rasul datang ke perkampungan mereka untuk meminta diyat yang sudah disepakati dalam perjanjian karna sudah terbunuh dua orang Muslim. Kemudian, mereka berdiskusi merencanakan siapa yang berani membunuh Rasul. Setelah Rasul mengetahui rencana pembunuhan itu, beliau langsung mengepung selama 6 malam dan mengusir mereka.

d. Penghianatan Bani Quraizah. Mereka membuat sekutu dengan kaum musyrik untuk memerangi Muslim dalam perang Khandaq. Mereka merusak perjanjian Rasul demikian karna mereka telah bersekongkol dengan Quraisy untuk menyerang Muslim dari arah Selatan. Setelah perang Khandak selesai Nabi mengepung mereka hingga menyerah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 5 hijriah.

e. Penaklukan Khaibar. Pasca perjanjian damai Hudaibiyah disepakati Quraisy, Nabi melihat Yahudi Khaibar beresiko menciptakan ancaman keamanan kota Madinah Munawwarah. Karena, mereka telah bersekutu dengan kabilah Ghathafan untuk menentang kaum Muslimin dan mempersiapkan diri untuk berperang. Maka, Nabi mendatangi komunitas Yahudi ini dengan mengepung hingga mereka menyerah.⁴¹

⁴¹ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.63.

f. Pasca Penaklukan Khaibar. Di antara bentuk perlakuan baik Nabi terhadap Yahudi di Khaibar adalah beliau mengembalikan Taurat yang langka ketika memintanya pada beliau. Lembaran-lembaran ini termasuk ghanimah yang di dapat kaum Muslimin.⁴²

g. Umar bin Khattab Mengusir Yahudi dari Jazirah Arab. Di masa kekhalifahannya mengusir Yahudi setelah ia menemukan seorang Muslim terbunuh di perkampungan Yahudi dan mereka semua menolak memberitahu kaum Muslimin siapa pembunuhnya. Jelas, ini sebuah pelanggaran nyata terhadap perjanjian. Kemudian, Umar mengusir mereka.

h. Sekilas Yahudi Setelah Masa Nabi di Berbagai Belahan Dunia.

- Pada tahun 1298 M Raja Edward 1 memerintahkan untuk mengeluarkan Yahudi dari Britania.
- Raja Louis telah menindas orang-orang Yahudi di Perancis kemudian menyiksa mereka di masa pemerintahan Philip pada tahun 1306 M dan 1321 M.
- Pada tahun 1540 M rakyat Italia mengusir mereka karna kejahatan dan buruknya sifat mereka.
- Pada tahun 1798 M Jendral Napoleon Bonaparte menyerukan untuk mendirikan negara bagi Yahudi di Palestina di sela-sela

⁴² Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.64.

agresi yang ia lancarkan di dunia timur. Tapi kekalahan menggagalkan konspirasinya ini.⁴³

- Pada abad 12 dan 14 M Yahudi mendapatkan perlakuan yang sama oleh Jerman.
- Pada tahun 1881 M ribuan Yahudi dibunuh di Rusia oleh kaisar Nasrani.
- Pada tahun 1882 M, organisasi pendukung Zionisme di Rusia mengajukan permintaan pada Sultan Abdul Hamid untuk tinggal di Palestina tetapi, Sultan menolaknya.
- Pada tahun 1901 M Herzl mendirikan Lembaga Pendanaan Yahudi Nasional.
- Pada tahun 1917 M menteri luar negeri Inggris, Balfour mengeluarkan janjinya yang buruk untuk mendirikan negara Israel di Plestina.
- Pada tanggal 15 Mei 1948 M Ben Gideon mengumumkan berdirinya negara Israel.
- Pada tahun 1956 M pecah agresi Tripartit pada Mesir ioleh Yahudi.
- Pada tahun 1967 M dengan dukungan Amerika, Yahudi berhasil mengalahkan Palestina.

⁴³ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi ...*, p.65.

- Pada tahun 1973 M negara-negara Arab yang di pimpin Mesir dan Suriah berhasil mengusir musuh Zionis.⁴⁴

C. Sekte-sekte Yahudi Kuno

1. Samaria

Sekte Samaria adalah satu sekte yang dianggap sebagai sekte tertua dalam agama Yahudi. Asal usulnya kembali kepada terbaginya kerajaan Sulaiman As menjadi kerajaan Israel Utara dengan ibu kotanya Samraia dan Kerajaan Israel Selatan ibu kotanya Yerusalem. Sekte Samaria mengaitkan dirinya dengan Harun As dan menamakan Imam Besar dengan Imam Lewi. Di antara bentuk ekstrim persepsi yahudi Klasik dan Talmud tentang samaria adalah menganggap mereka sebagai kaum pagan.⁴⁵

2. Hasideans

Hasideans adalah sekte agama Yahudi yang tidak diketahui sedikitpun asal usulnya. Akan tetapi sekte ini menjalankan aktifitasnya pada abad ke II Romawi sebelum masehi, selama jangka waktu penindasan Antiacus Epiphanes, dimana para

⁴⁴ Thariq as-Suwaidan, *Ensiklopedi Yahudi* ..., p.69.

⁴⁵ Khalifah Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi* (Riau: Tafaquh Media, 2017), p.263.

pengikutnya lebih memilih mati dari pada mengotori hari Sabat, dan mereka merupakan dalang revolusi Hosmonean.⁴⁶

3. Farisi

Nama sekte ini secara literal berarti “orang-orang yang memisahkan diri” atau “orang-orang yang mengisolasi diri’ dari orang lain karna sebab-sebab yang berkaitan dengan kesetiaan ritual. Sebagian ilmuwan menganggap mereka sebagai perpanjangan dari sekte Hasideans yang terkenal dengan perlawanan mereka terhadap pengaruh budaya Helenisme Yunani atau kaum Yahudi. Sekte Farisi mengadopsi ajaran agama Yahudi warisan atau tradisionil.⁴⁷

4. Saduki

Orang-orang saduki merupakan kelompok kalangan terdiri dari para penguasa Yerussalem. Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa asal usul orang-orang Yahudi kembali kepada Imam besar, Zadok, Imam Besar Sulaiman, dan anak cucunya yang mewarisi kedudukan ini sampai tahun 162 SM. Walaupun mereka mengakui otoritas Perjanjian Lama, khususnya hukum-hukum, namun

⁴⁶ Khalifah Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi ...*, p.266.

⁴⁷ Khalifah Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi ...*, p.268.

kecenderungan theologis mereka bersifat negatif. Mereka menolak keyakinan tentang arwah, malaikat dan kebangkitan.

5. Eseni

Sekte ini merupakan sekte yang semasa dengan Farisi dan Saduki pada dua abad sebelum masehi sampai hancurnya Haikal pada tahun 70 M di tangan bangsa Romawi. Komunitas ini mengasingkan diri yang disebut oleh sejarawan Yosefus terdiri dari dua komunitas, salah satunya tidak memperbolehkan menikah dan mewajibkan melajang, sedangkan yang satunya komunitas yang lain diperbolehkan menikah.

6. Karaite

Sekte ini dianggap termasuk sekte-sekte Yahudi terpenting yang menentang sekte Yahudi Rabi. Mereka dijuluki dengan beberapa julukan, diantaranya: “Abnaul Miqra” dan “Ahlul Miqra” sebagai isyarat kepada keteguhan orang-orang karaite memegang Perjanjian Lama sebagai sumber hukum satu-satunya dan tidak mengakui hukum-hukum verbal.⁴⁸

⁴⁸ Khalifah Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi ...*, p.273.

7. Hasidim

Sekte ini adalah sebuah gerakan sosial religious yang didirikan oleh Israel Ba'al Shem Tov (1699-1761) yang turut mendorong kemunculannya adalah kondisi bangsa Yahudi di Eropa Timur pada abad XVIII M di mana kaum Yahudi berada di bawah penindasan politik dan gereja.⁴⁹

⁴⁹ Khalifah Muhammad Hasan, *Sejarah Agama Yahudi ...*, p.280.